

INCREASING KNOWLEDGE ABOUT MEDICINE THROUGH DAGUSIBU TO COMMUNITY IN KOTO TANGAH SUBDISTRICT – PADANG

Cindy Elvionita¹, Elsa Marsellinda²

^{1,2} Program Studi Farmasi Klinis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahmah
e-mail: cindyelvionita@fk.unbrah.ac.id

Abstrak

DAGUSIBU merupakan suatu program yang digalakkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia dibawah naungan Kementerian Kesehatan. DAGUSIBU merupakan singkatan dari DAPatkan, GUNakan, SIMpan dan BUang obat. Salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang dilakukan oleh Tenaga Kefarmasian. Hal sesuai dengan yang tertuang pada BAB 1 Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian yaitu “pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan Farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien”. Maraknya penyalahgunaan pengelolaan obat di masyarakat diakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan obat. Berdasarkan hal tersebut, penyuluhan terkait DAGUSIBU sangat perlu dilakukan guna menertibkan pengelolaan obat di masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait obat melalui DAGUSIBU di masyarakat Koto Tangah Kota Padang. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Puskesmas Air Dingin Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan ini dilakukan pada 15 September 2023. Sasaran partisipan dalam kegiatan ini bapak/ibu masyarakat di Kecamatan Koto Tangah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah melalui penyebaran leaflet kepada partisipan serta diakhiri dengan sesi tanya jawab. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan ilmu dari materi yang dipaparkan sehingga dapat mewujudkan meningkatkan pengetahuan tentang obat sebagai upaya peningkatan kesehatan di masyarakat.

Kata kunci: DAPatkan; GUNakan; SIMpan; BUang; Obat

Abstract

DAGUSIBU is a program promoted by the Indonesian Pharmacists Association under the auspices of the Ministry of Health. DAGUSIBU is an abbreviation for GET, USE, KEEP, and DISPOSE of medicine. One of the efforts to improve public health is carried out by pharmaceutical workers. This is by what is stated in CHAPTER 1 Article 1 of Government Regulation Number 51 concerning Pharmaceutical Work, namely "pharmaceutical services are a direct and responsible service to patients related to pharmaceutical preparations to achieve definite results to improve the patient's quality of life". The rampant misuse of drug management in society is due to a lack of public knowledge regarding drug management. Based on this, it is very necessary to provide education regarding DAGUSIBU to regulate drug management in the community. This service aims to increase public knowledge regarding drugs through DAGUSIBU in the Koto Tangah community, Padang City. This community service was carried out at the Cold Water Health Center in Padang City, West Sumatra Province. This activity was carried out on September 15, 2023. The target participants in this activity were members of the community in Koto Tangah District. This service activity was carried out using a lecture method by distributing leaflets to participants and ended with a question and answer session. As a result of this community service, it is hoped that the community will be able to apply the knowledge from the material presented so that it can increase knowledge about medicine in an effort to improve health in the community.

Keywords: DAPatkan; GUNakan; SIMpan; BUang; Drugs

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan disebutkan bahwa kesehatan merupakan suatu keadaan sehat pada seseorang baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang membuat setiap orang tersebut mampu hidup produktif baik secara sosial maupun ekonomi (UU RI, 2009). Kesehatan ini dapat terwujud dengan adanya suatu upaya kesehatan. Upaya kesehatan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, keterkaitan dan berkesinambungan

guna memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan pada masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah maupun dari masyarakat itu sendiri (Ismaya et al., 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kesehatan dan pencegahan penyakit yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu melalui DAGUSIBU.

DAGUSIBU merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang digalakkan oleh Kementerian Kesehatan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh Tenaga Kefarmasian. Hal sesuai dengan yang tertuang pada BAB 1 Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian yaitu “pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan Farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien” (Peraturan Pemerintah, 2009). DAGUSIBU merupakan sebuah singkatan dari DApatkan, GUnakan, SImpan dan BUang. Hal ini menjelaskan bahwa bagaimana cara pengelolaan obat dimulai dari cara mendapatkan obat yang baik dan benar hingga membuang obat yang telah digunakan (Sa’diyah et al., 2023). Secara jelasnya DAGUSIBU memiliki arti DApatkan obat dengan benar, GUnakan obat dengan benar, SImpan obat dengan benar, serta BUang obat dengan benar. Kata DAGUSIBU ini sudah sering terdengar namun masih banyak masyarakat yang acuh terkait maknanya. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan masyarakat terkait makna dan penerapan DAGUSIBU obat.

Hal ini dibuktikan masih banyaknya penyalahgunaan obat dikalangan masyarakat. Obat merupakan salah satu unsur yang penting sebagai media dalam kesehatan. Obat berperan dalam kesehatan jika digunakan semestinya dan sebaliknya obat dapat menjadi masalah jika digunakan tidak sesuai dengan aturan (Paramitha et al., 2023). Tidak hanya penggunaan, tetapi dalam pengelolaannya juga harus diperhatikan. Berbagai permasalahan kesehatan, terlebih terkait obat masih banyak dijumpai di masyarakat, seperti mendapatkan obat dari tempat yang tidak resmi, penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat dengan efek yang berat, beredarnya obat palsu, akses mendapatkan narkoba dan obat keras lainnya mudah dan yang paling sering terjadi yaitu mendapatkan antibiotik tanpa resep dokter (Pande Made Desy Ratnasari et al., 2022). Berkaitan dengan berbagai permasalahan yang muncul akibat obat, maka sangatlah diperlukan keterlibatan tenaga kefarmasian guna meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan obat agar dapat mewujudkan upaya kesehatan yang maksimal di masyarakat. Masih kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan dan penanganan obat, maka untuk mengatasi hal tersebut dimulai dari edukasi masyarakat untuk penerapan DAGUSIBU di rumah (Wahyuddin et al., 2022). Berdasarkan hasil survey bahwa masyarakat di kelurahan Air Dingin belum semuanya mendapatkan informasi tentang DAGUSIBU ini. Beberapa yang sudah mendapatkan informasi ini tapi belum menerapkan karena tidak ingat atau belum familiar dengan penerapannya. Sehingga perlu untuk dilakukan sosialisasi kegiatan ini pada masyarakat Kelurahan Air Dingin agar pengetahuan dan antusias masyarakat dalam pengelolaan dan penanganan obat dapat dilakukan dengan baik dan benar.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Air Pacah tepatnya di Puskesmas Air Dingin Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan ini dilakukan pada 15 September 2023. Sasaran partisipan dalam kegiatan ini bapak/ibu masyarakat di Kecamatan Koto Tangah.

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap ini yaitu dengan melakukan survei terkait permasalahan paling umum di kelurahan Air Pacah, survei awal ke Puskesmas terkait permasalahan masyarakat, persiapan proposal kegiatan, mengajukan surat izin terkait kegiatan, daftar hadir kegiatan, materi edukasi terkait DAGUSIBU.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap ini diawali dengan pembukaan dan melakukan pengenalan masalah yang dihadapi oleh masyarakat terkait kesehatan khususnya pengelolaan obat-obatan di rumah. Selanjutnya menyebarkan leaflet DAGUSIBU kepada partisipan. Setelah partisipan mendapatkan leaflet yang berisikan materi pengabdian, tim pengabdian melakukan penyampaian materi terkait DAGUSIBU menggunakan leaflet dengan metode ceramah. Pemilihan metode ceramah dikarenakan memudahkan pelaksana menyampaikan informasi kepada masyarakat luas dan

dapat menilai feedback yang diberikan oleh peserta. Materi yang disampaikan berupa pengertian obat, golongan obat, bentuk-bentuk sediaan obat, cara mendapatkan obat yang benar, cara menggunakan obat yang benar, cara menyimpan obat yang benar, cara membuang obat yang benar, serta menjelaskan apa yang terjadi jika tidak melakukan pengelolaan obat dengan baik dan benar. Setelah selesai penyampaian materi, dibuka sesi tanya jawab dan diskusi dari partisipan dengan tim pengabdian. Kegiatan diskusi dilakukan guna memfasilitasi peserta mendiskusikan terkait materi yang disampaikan serta sebagai wadah untuk meluruskan hal-hal atau informasi yang belum jelas atau belum diketahui (Rikomah, 2021).

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan perhitungan kehadiran partisipan, respon keikutsertaan peserta selama proses penyampaian materi. Dari hasil sosialisasi terkait DAGUSIBU yang dilakukan kepada masyarakat di kelurahan Air Pacah ini banyak masyarakat yang akhirnya mengetahui serta memahami hal-hal terkait obat mulai dari cara DAPatkan, GUnakan, SIMpan dan BUang obat dengan baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Puskesmas Air Dingin Kelurahan Air Pacah Kota Padang pada hari Senin, 15 September 2023 ini mendapat respon positif baik dari masyarakat maupun dari petugas Puskesmas Air Dingin. Tujuan dilakukannya kegiatan ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait pengelolaan obat yang baik dan benar agar dapat meningkatkan pengetahuan dan peningkatan upaya kesehatan di masyarakat. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 35 orang. Kegiatan pengabdian ini dimulai sebelum pelayanan di Puskesmas dimulai. Sehingga, setelah penjabaran materi pelayanan Puskesmas dimulai. Seiring mulanya pelayanan di Puskesmas, kegiatan pengabdian ini tetap berlanjut dengan sesi tanya jawab.



Gambar 1. Pembagian leaflet DAGUSIBU



Gambar 2. Pemaparan Materi DAGUSIBU

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan tertib dan lancar. Partisipan yang hadir meskipun tujuan awal ke Puskesmas untuk berobat tetapi terlihat sangat antusias ketika pemaparan materi DAGUSIBU oleh tim pengabdian. Meskipun ketika pemaparan materi dilakukan lebih dari satu kali

dikarenakan memanfaatkan waktu dengan pelayanan di Puskesmas, tapi kegiatan ini tetap berjalan dengan lancar. Setelah dilakukannya pemaparan materi, dilakukan sesi tanya jawab.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab dengan Peserta

Berdasarkan hasil dari sesi tanya jawab, beberapa partisipan menanyakan terkait penggunaan obat antibiotik yang tidak habis. Beberapa dari partisipan merasa antibiotik adalah “obat dewa” karena membaik setelah minum obat tersebut. Selain itu, ada yang mengatakan tidak melanjutkan ketika sembuh agar bisa disimpan dan digunakan ketika sakit kembali. Selain itu, pertanyaan lainnya yang ditanyakan terkait pembuangan obat (Barat, 2021). Beberapa diantara partisipan mengatakan membuang obat langsung ke tempat sampah bersama plastikanya jika sudah lama tidak digunakan. Setelah dipaparkan materi dan dijelaskan ulang pada sesi tanya jawab, partisipan sudah memahami terkait penggunaan dan pembuangan obat yang baik dan benar.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Meningkatkan Pengetahuan tentang Obat Melalui DAGUSIBU pada Masyarakat” yang dilaksanakan di Puskesmas Air Dingin Kelurahan Air Pacah pada 15 September 2023 yang diikuti oleh 35 orang masyarakat berjalan dengan lancar. Kegiatan ini mendapat respon positif baik dari masyarakat maupun petugas puskesmas. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan ilmu dari materi yang dipaparkan sehingga dapat mewujudkan meningkatkan pengetahuan tentang obat sebagai upaya peningkatan kesehatan di masyarakat.

SARAN

Saran untuk penelitian lanjut yaitu melakukan evaluasi terkait penerapan DAGUSIBU obat di rumah guna mengetahui konsistensi dari pengaplikasian pengetahuan yang sudah didapat dari penyuluhan ini. Selain itu, bisa menggunakan subjek penelitian yang lebih luas agar seluruh masyarakat mendapatkan pengetahuan yang sama terkait DAGUSIBU Obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Unviersitas Baiturrahmah Padang dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan dan mengeluarkan izin dalam kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Air Dingin yang telah banyak membantu dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barat, C. (2021). Gambaran Perilaku Tentang Dagusibu Masyarakat Dusun Cendol Barat Desa Ngadirejo Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang.
- Ismaya, N. A., Pratiwi, R. D., Mandira, T. M., Ratih, R., Indah, F. P. S., Ratnaningtyas, T. O., Listiana, I., Fitriani, D., Ardi, N. B., Hasanah, U., Restu, A., & Kasumawati, F. (2020). Penerapan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan Dan Buang) Obat Yang Benar Di Stikes Widya Dharma Husada Dan Stikes Kharisma Persada Tangerang.

- Pande Made Desy Ratnasari, Kadek Duwi Cahyadi, Elizabeth Oriana Jawa La, Gede Arya Rizky Artana, Laili Kurnia Rizqy, & Ni Kadek Mirah Rahayu. (2022). Penyuluhan Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang (DAGUSIBU) Obat dengan Benar di Desa Kekeran Bali. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 178–187. <https://doi.org/10.36928/jrt.v5i3.1128>
- Paramitha, S., Sundawa, M. R., Yusuf, H. M., & Maksum, I. (2023). Penyuluhan DAGUSIBU obat sebagai upaya education and public health promotion masyarakat Desa Mulyorejo Kabupaten Malang. *PENA DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.33474/penadimas.v1i2.19733>
- Peraturan Pemerintah. (2009). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia.
- Rikomah, S. E. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Dagusibu Obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 9(2), 51–55. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v9i2.851>
- Sa'diyah, K., Saffira, A. P., Widyanti, K. L., Aurum, M. N., Fatimah, M. N., Aryanti, S. P., Yulianti, T., Haqqi, M., & Wahyuni, A. S. (2023). Penyuluhan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Oral Antidiabetes Kepada Masyarakat Boyolali. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 559–567. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i6.1091>
- UU RI. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Wahyuddin, N., Salampe, M., Awaluddin, A., Paluseri, A., Muslimin, L., Ismail, I., Khairi, N., Mashar, H. M., & Dali, D. (2022). Penyuluhan Tentang DAGUSIBU (Dapat, Gunakan, Simpan. Buang) Obat di Kecamatan Sanrobone. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i1.44>